Jurnal e-DuMath, Volume 11 Number 2 (2025) pp. 114-127
ISSN Print : 2356-2102
ISSN Online : 2356-2099
DOI: https://doi.org/10.26638/

Analisis Faktor Minat Berorganisasi Mahasiswa Menggunakan Confirmatory Factory Analysis: Studi pada Mahasiswa FKIP UMPRI

Rahma Faelasofi[1*], Rahman Cahyadi[2], Amy Sabila[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Pringsewu
***Corresponding author, e-mail: rahmafaelasofi@umpri.ac.id**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi dengan menggunakan pendekatan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu dengan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal didominasi oleh aspek nilai pribadi, dengan indikator tanggung jawab sosial memiliki nilai loading tertinggi sebesar 0,742, diikuti oleh pengembangan diri sebesar 0,663. Selain itu, pada aspek kepribadian, sikap kolaboratif juga menunjukkan kontribusi yang signifikan dengan nilai loading sebesar 0,668. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran akan manfaat sosial dan memandang organisasi sebagai sarana pengembangan diri secara holistik. Sementara itu, faktor eksternal ditunjukkan melalui aspek lingkungan sosial dan lingkungan keluarga. Pada aspek sosial, dukungan teman sebaya menjadi indikator dominan dengan nilai loading masing-masing sebesar 0,699 dan 0,641. Pada aspek keluarga, dukungan keluarga terhadap kegiatan organisasi memiliki nilai loading tertinggi sebesar 0,686. Secara teoretis, temuan ini menguatkan pentingnya nilai-nilai pribadi dan pengaruh sosial dalam membentuk minat mahasiswa untuk berorganisasi.

Kata kunci: minat berorganisasi, mahasiswa, faktor internal, faktor eksternal, Confirmatory Factor Analysis (CFA)

PENDAHULUAN

Organisasi mahasiswa berperan penting dalam membentuk karakter dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Khodijah et al., 2024) yang menyatakan bahwa organisasi mahasiswa dalam ekosistem pendidikan tinggi, tidak hanya sebagai wadah kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pendidikan karakter dan persiapan profesional mahasiswa, Selain itu, (Fridayani, 2022) menyatakan organisasi mahasiswa merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri. Terlebih pada era saat ini lulusan dari perguruan tinggi tidak hanya harus memiliki kemampuan akademik/teknis atau *hard skill* namun juga kemampuan non teknis atau *soft skill*.

Keaktifan mahasiswa pada organisasi mahasiswa tentunya akan memberikan dampak baik bagi mahasiswa itu sendiri, sehingga hal yang

menjadi alasan pentingnya seorang mahasiswa diharapkan bisa aktif dalam kegiatan organisasi mahasiswa yaitu: (1) keaktifan pada organisasi mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan *soft skills* (Khamalia et al., 2023); (2) keaktifan pada organisasi mahasiswa mengembangkan jaringan (Rahmadyah & Sutojo, 2017); (3) keaktifan pada organisasi mahasiswa menambah pengalaman praktis (Mahmudah et al., 2022); (4) keaktifan pada organisasi mahasiswa dapat mengembangkan diri (Luailiyah et al., 2022); dan (5) keaktifan pada organisasi mahasiswa memberikan kontribusi bagi masyarakat (Walidin et al., 2023).

Oleh karena itu, berdasarkan kepentingan dari mahasiswa yang diharapkan bisa aktif pada kegiatan organisasi mahasiswa menjadi suatu urgenitas tersendiri bagi peneliti untuk dapat meneliti lebih lanjut mengenai partisipasi aktif mahasiswa pada kegiatan organisasi mahasiswa. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai urgenitas mahasiswa yang berminat aktif pada kegiatan organisasi mahasiswa, peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi mahasiswa

Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan survei dan dilanjutkan analisis data statistik untuk menganalisis hasil data numerik. Salah satu analisis data yang dapat digunakan untuk menganalisa faktor yang terilustrasikan sebagai variabel laten yang dinyatakan pada analisas faktor. Analisis faktor adalah teknik statistik multivariat yang digunakan untuk mereduksi sejumlah besar variabel menjadi beberapa faktor yang lebih kecil (Quraisy & Ikramuddin, 2019). Tujuan utama analisis faktor adalah untuk mengidentifikasi struktur laten atau konsep yang mendasari variasi dalam data (Tarka, 2013). Mengapa pada penelitian ini menggunakan analisa faktor karena (1) mengurangi dimensi data, dimana data yang memiliki banyak variabel akan disederhanakan menjadi beberapa faktor yang lebih mudah diinterpretasikan; (2) mengidentifikasi struktur laten, dimana peneliti ingin menemukan item yang dapat mengkosntruksikan komponen aspek yang terkait; dan (3) membangun instrumen penelitian dimana analisis faktor dapat digunakan untuk membangun dan memvalidasi instrumen penelitian, seperti kuesioner.

Pada penelitian Nurdi et al., (2020) menjelaskan pengaruh secara parsial dan simultan faktor-internal (X_1) dan faktor external (X_2) terhadap minat mahasiswa dalam berorganisasi di kampus STIE Pancasetia (Y), hasil penelitian menunjukkan variabel faktor internal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berorganisasi (Y) Di STIE Pancasetia Banjarmasin secara parsial, variabel faktor external (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berorganisasi (Y) di STIE Pancasetia Banjarmasin secara parsial, pengaruh kedua variabel faktor internal (X_1) dan faktor external (X_2), tersebut secara simultan (bersama sama) berpengaruh terhadap Minat Berorganisasi (Y) di STIE Pancasetia Banjarmasin. Selanjutnya, penelitian Fauziannor, (2022) menyatakan bahwa dalam tiga tahun berturut-turut himpunan mahasiswa manajemen mengalami peningkatan signifikan dalam berorganisasi, meningkatnya mahasiswa yang ikut terlibat aktif dalam himpunan organisasi menandakan bahwa himpunan mahasiswa manajemen mempunyai tujuan yang baik. Dan Hidayat & Murni, (2023) menyatakan organisasi kemahasiswaaan merupakan salah satu wadah dunia pendidikan kampus agar bisa mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke masyarakat, hasil dari penelitian memperlihatkan faktor-faktor yang memberikan pengaruh akan minimnya minat mahasiswa Departemen Matematika Universitas Negeri Padang.

Dengan demikian, dari ulasan beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti ini mengkaji analisa faktor dari faktor internal dan faktor eksternal pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Pringsewu (Umpri) Lampung untuk berorganisasi berdasarkan (1) faktor internal yang meliputi motivasi bergabung (Haris et al., 2023), kesesuaian minat dan nilai (Priskova, 2024), persepsi terhadap manfaat organisasi (Sari & Rafsanjani, 2020), ketersediaan waktu dan komitmen (Mahmudah et al., 2022), kepribadian (Hesti Setyodyah & Devi, 2021), nilai-nilai pribadi (Basri & Dwiningrum, 2020), dan motivasi (Cahyorinartri, 2019). Sedangkan untuk faktor eksternal dari minat mahasiswa yaitu pengaruh lingkungan sosial (Tatik Nur Amanah, 2017), lingkungan keluarga (Rosita et al., 2023), lingkungan kampus (Sholikhah, 2018), dan pengalaman pribadi (Pertiwi et al., 2021).

Keterbaruan pada penelitian ini yaitu memperkuat fondasi teoretis dan metodologis dalam kajian minat mahasiswa berorganisasi dengan mengintegrasikan berbagai dimensi faktor internal dan eksternal secara menyeluruh, menggunakan CFA untuk validasi konstruk, serta memberikan kontribusi lokal dan kontekstual yang relevan dengan pengembangan karakter dan soft skills mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi Indonesia.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Umpri dalam berpartisipasi pada organisasi mahasiswa. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala pengukuran (1-5) dan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi minat tersebut.

Penelitian dilakukan melalui survei minat berorganisasi mahasiswa FKIP Umpri. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Umpri dengan sampel penelitian sebanyak 140 mahasiswa menggunakan teknik pengambilan sampel adalah teknik simple random sampling. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala likert (1-5) untuk mengukur faktor-faktor minat mahasiswa dalam berorganisasi dan faktor eksternal dari minat mahasiswa. Teknik pengumpulan data melakukan penyebaran kuesioner secara daring melalui google form. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, statistika deskriptif, dan hasil analisa faktor.

Alur penelitian ini adalah: (1) identifikasi masalah dan tujuan penelitian, menggali faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa pada organisasi mahasiswa; (2) kajian literatur dan penyusunan hipotesis, mengumpulkan referensi dan menrumuskan dugaan sementara tentang faktor-faktor yang berpengaruh (minat mahasiswa dalam berorganisasi dan faktor eksternal dari minat mahasiswa); (3) perancangan instrumen penelitian, merancang kuesioner berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang ditemukan dalam kajian pustaka; (4) uji validitas dan reliabilitas instrumen, menguji instrumen untuk memastikan pertanyaan yang diajukan valid dan konsisten; (5) penentuan populasi dan sampel; (6) pengumpulan data, menyebarkan kuesioner yang memuat 56 butir item faktor internal dan 20 item butir faktor eksternal, atau melakukan pengumpulan data terkait minat mahasiswa pada organisasi; (7) analisis data, analisa faktor menggunakan pendekatan CFA dibantu pengolahan data

memanfaatkan software R, dengan tahapan uji kelayakan data, estimasi model CFA, hasil nilai loading dan uji *goodness of fit (Chi-square,* CFI, TLI, RMSEA, SRMR); (8) interpretasi dan pembahasan; dan (9) kesimpulan dan rekomendasi, menyimpulkan temuan penelitian dan memberikan saran untuk pengembangan organisasi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

Instrumen yang dinyatakan valid pada komponen internal sebanyak 56 item dan instrumen yang dinyatakan tidak valid sebanyak 20 item. Sedangkan untuk komponen eksternal, item yang dinyatakan valid sebanyak 20 item dan yang tidak valid sebanyak 5 item. Item dinyatakan valid jika nilai validitas ≥ 0,30. Dengan demikian, item yang dinyatakan valid dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Butir Pernyataan Faktor Internal yang Digunakan

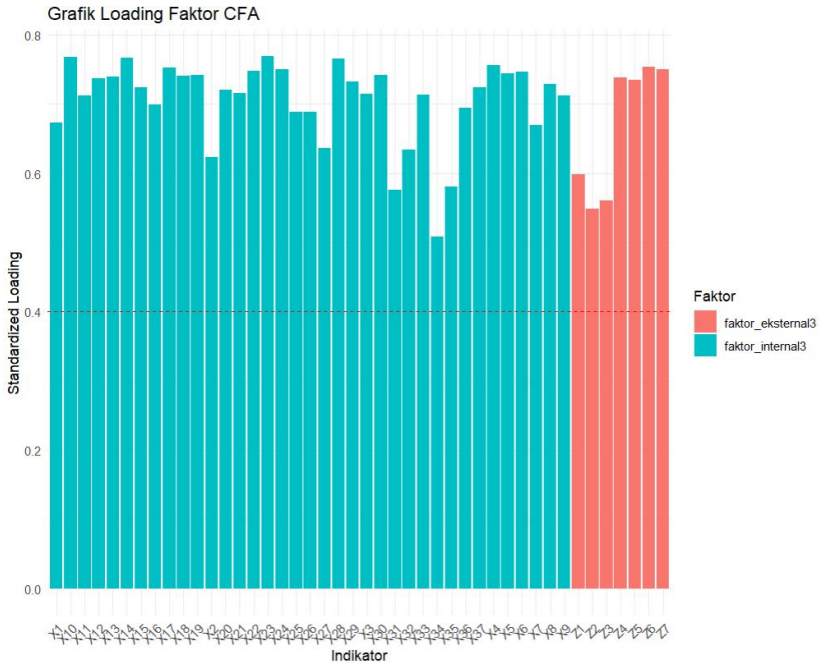
Var	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
	Motivasi bergabung	Keinginan mengembangkan kemampuan komunikasi, kerjasama, kreativitas. kepercayaan diri	X1; X2; X3
		Tertarik pada visi, misi, atau tujuan organisasi	X4; X5
		Dorongan membangun jejaring sosial	X6; X7
	Kesesuaian minat dan nilai	Kecocokan antara bidang organisasi dengan minat pribadi	X8; X9
		Keselarasan antara nilai-nilai organisasi dengan nilai individu mahasiswa	X10; X11
		Ketertarikan pada program kerja yang diusung oleh organisasi	X12; X13; X14
	Persepsi terhadap manfaat organisasi	Manfaat akademik atau profesional	X15; X16
		Pengembangan keterampilan soft skills	X17; X18
Laten	Ketersediaan waktu dan komitmen	Kemampuan mengelola waktu	X19
		Alokasi waktu	X20
	Kepribadian	Keterbukaan terhadap pengalaman	X21; X22
		Ekstraversi	X23; X24
		Kepercayaan Diri	X25; X26; X27
		Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	X28; X29; X30
		Keberanian Mengambil Risiko	X31; X32; X33
		Stabilitas Emosional	X34; X35
		Motivasi Berprestasi	X36; X37
		Sikap Kolaboratif	X38
	Nilai-nilai pribadi	Komitmen terhadap tujuan organisasi	X39
		integritas	X40
		Kesetaraan dan keadilan	X41
		Kepedulian terhadap orang lain	X42
		Tanggung jawab sosial	X43
		Nilai kerja sama	X44; X45
		Kebebasan dan otonomi	X46; X47
		Pengembangan diri	X48
	Motivasi	Motivasi intrinsik	X49

Var	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
		Motivasi ekstrinsik	X50; X51; X52
		Tujuan dan harapan	X53; X54
		Penghargaan terhadap pengaruh dan pengambilan keputusan	X55
		Pengembangan karier	X56

Tabel 2. Butir Pernyataan Faktor Eksternal yang Digunakan

Var	Aspek	Indikator	Butir pernyataan
Laten	Pengaruh lingkungan sosial	Dorongan dari teman sebaya untuk berorganisasi	Z1; Z2
	Lingkungan keluarga	Dukungan dari keluarga pada aktivitas organisasi	Z3; Z4
	Lingkungan kampus	Dukungan kampus pada aktivitas organisasi	Z5; Z6; Z7
		Kepercayaan diri di lingkungan organisasi	Z8; Z9; Z10; Z11
		Siap menghadapi tantangan	Z12; Z13
	Pengalaman pribadi	Motivasi awal	Z14; Z15
		Keterlibatan dan peran	Z16; Z17
		Dampak pada diri sendiri	Z18; Z19; Z20

Dari hasil Tabel 2, dapat ditunjukkan hasil perolehan nilai loading hasil dari CFA yaitu:



Gambar 1. Grafik Loading Faktor CFA

Tabel 4. Rekapitulasi Goodness of Fit CFA Ketiga

Evaluasi	Nilai	Keterangan
Chi-square (χ^2)	2407,838 (p-value = 0,0)	Tidak signifikan, idealnya $p > 0{,}05$
Degrees of freedom (df)	901	-
Ratio Chi-square (χ^2)/df	2,672	Ratio < 3 (fit baik)
Comparative Fit Index (CFI)	0,706	CFI < 0,9 (cukup)
Tucker-Lewis Index (TLI)	0,692	CFI < 0,85 (cukup)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,109	RMSEA ≥ 0,10 (kurang baik)
RMSEA CI (90%)	0,104 – 0,115	-
Standardized Root Mean Residual (SRMR)	0,075	0,05 – 0,08 (acceptable fit/layak)
AIC	11682,496	

Tabel 5. Hasil Analisa Faktor CFA pada Faktor Internal

Var	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Ket
Laten	Motivasi bergabung	Keinginan mengembangkan kemampuan komunikasi, kerjasama, kreativitas. kepercayaan diri	X1; X2; X3	terwakili
		Tertarik pada visi, misi, atau tujuan organisasi	X4; X5	terwakili
		Dorongan membangun jejaring sosial	X6; X7	terwakili
	Kesesuaian minat dan nilai	Kecocokan antara bidang organisasi dengan minat pribadi	X8	terwakili
		Keselarasan antara nilai-nilai organisasi dengan nilai individu mahasiswa	X9; X10	terwakili
		Ketertarikan pada program kerja yang diusung oleh organisasi	X11; X12	terwakili
	Persepsi terhadap manfaat organisasi	Manfaat akademik atau profesional	X13; X14	terwakili
		Pengembangan keterampilan soft skills	X15; X16	terwakili
	Ketersediaan waktu dan komitmen	Kemampuan mengelola waktu	X17	terwakili
		Alokasi waktu	X18	terwakili
	Kepribadian	Keterbukaan terhadap pengalaman	X19	terwakili
		Ekstraversi	X20; X21	terwakili
		Kepercayaan Diri	X22; X23; X24	terwakili
		Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	X25; X26	terwakili
		Keberanian Mengambil Risiko	X27; X28	terwakili
		Stabilitas Emosional	X29	terwakili
		Motivasi Berprestasi	X30	terwakili
		Sikap Kolaboratif	X31	terwakili
	Nilai-nilai pribadi	Komitmen terhadap tujuan organisasi	X32	terwakili
		integritas		tidak

Var	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Ket
		Kesetaraan dan keadilan		terwakili tidak terwakili
		Kepedulian terhadap orang lain	X33	terwakili
		Tanggung jawab sosial	X34	terwakili
		Nilai kerja sama		tidak terwakili
		Kebebasan dan otonomi		tidak terwakili
		Pengembangan diri	X35	terwakili
	Motivasi	Motivasi intrinsik	X36	terwakili
		Motivasi ekstrinsik		tidak terwakili
		Tujuan dan harapan		tidak terwakili
		Penghargaan terhadap pengaruh dan pengambilan keputusan	X37	terwakili
		Pengembangan karier		tidak terwakili

Tabel 6. Hasil Analisa Faktor CFA pada Faktor Eksternal

Var	Aspek	Indikator	Butir pernyataan	Ket
Laten	Pengaruh lingkungan sosial	Dorongan dari teman sebaya untuk berorganisasi	Z1; Z2	terwakili
	Lingkungan keluarga	Dukungan dari keluarga pada aktivitas organisasi	Z3; Z4	terwakili
	Lingkungan kampus	Dukungan kampus pada aktivitas organisasi	Z5	terwakili
		Kepercayaan diri di lingkungan organisasi	Z6	terwakili
		Siap menghadapi tantangan	Z7	terwakili
	Pengalaman pribadi	Motivasi awal		tidak terwakili
		Keterlibatan dan peran		tidak terwakili
		Dampak pada diri sendiri		tidak terwakili

2. Pembahasan

Tujuan analisa menggunakan CFA adalah untuk menguji kelayakan struktur faktor teoretis dari konstruk "minat berorganisasi" mahasiswa, yang terdiri dari dua faktor utama: **Faktor internal** (Motivasi bergabung, Kesesuaian minat dan nilai, Persepsi terhadap manfaat organisasi, Ketersediaan waktu dan komitmen, Kepribadian, Nilai-nilai pribadi, Motivasi pribadi) dan **Faktor eksternal** (Pengaruh lingkungan sosial, Lingkungan keluarga, Lingkungan kampus, dan Pengalaman pribadi)

Pada proses CFA, dilakukan tiga kali pengulangan pemodelan CFA: Pemodelan pertama pada hasil CFA yang pertama berdasarkan hasil dari tabel 3, diperoleh informasi bahwa pada komponen faktor internal ada 18 butir pernyataan yang nilai loadingnya < 0,4, sedangkan untuk komponen faktor

eksternal ada 13 butir pertanyaan yang nilai loadingnya < 0,4. Dengan demikian, pada faktor internal: (1) jumlah item final sebanyak 38 item butir; (2) semua komponen aspek masih terwakilkan; (3) pada aspek nilai-nilai pribadi terdapat indikator integritas, kesetaraan dan keadilan, nilai dan kerja sama, dan kebebasan dan otonomi yang tidak terwakilkan; (4) pada aspek motivasi terdapat indikator motivasi ekstrinsik, tujuan dan harapan, dan pengembangan karier yang tidak terwakilkan; (5) nilai loading tertinggi tersaji pada item butir X43 sebesar 0,736 pada indikator tanggung jawab sosial pada aspek nilai-nilai pribadi; dan (6) nilai loading terendah ada pada item butir X41 sebesar 0.278 pada indikator kesetaraan dan keadilan pada aspek nilai-nilai pribadi. Selanjutnya untuk faktor eksternal: (1) jumlah item final sebanyak 7 item butir; (2) pada aspek pengalaman pribadi tidak ada item butir yang mewakili pengukuran aspek tersebut; (3) nilai loading tertinggi tersaji pada item butir Z2 sebesar 0.738 pada indikator dorongan dari teman sebaya untuk berorganisasi pada aspek pengaruh lingkungan sosial; dan (4) nilai loading terendah ada pada item butir Z17 sebesar 0.230 pada indikator keterlibatan dan peran pada aspek pengalaman pribadi.

Pemodelan Kedua. Pada hasil CFA yang kedua berdasarkan hasil dari tabel 3, diperoleh informasi bahwa pada komponen faktor internal ada 1 butir pernyataan yang nilai loadingnya < 0,4, sedangkan untuk komponen faktor eksternal nilai loading yang diperoleh sudah > 0,4. Dengan demikian, pada faktor internal: (1) jumlah item final sebanyak 37 item butir; (2) semua komponen aspek masih terwakilkan; (3) nilai loading tertinggi tersaji pada item butir X32 sebesar 0,670 pada indikator sikap kolaboratif pada aspek kepribadian; dan (4) nilai loading terendah ada pada item butir X11 sebesar 0.366 pada indikator keselarasan antara nilai-nilai organisasi dengan nilai individu mahasiswa pada aspek kesesuaian minat dan nilai. Selanjutnya untuk faktor eksternal: (1) jumlah item final konsisten sebanyak 7 item butir; (2) pada aspek pengalaman pribadi tidak ada item butir yang mewakili pengukuran aspek tersebut; dan (3) nilai loading tertinggi tersaji pada item butir Z2 sebesar 0.7 pada indikator dorongan dari teman sebaya untuk berorganisasi pada aspek pengaruh lingkungan sosial.

Pemodelan Ketiga, hasil CFA yang ketiga berdasarkan hasil dari tabel 3, dapat diperoleh informasi bahwa pada komponen faktor internal dan faktor eksternal sudah tidak ada nilai loading yang kurang dari 0,4, hal ini menunjukkan semua item butirnya sudah layak untuk digunakan dan item yang layak tersebut dapat dinyatakan sudah mewakili dari indikator dan aspek pada komponen di faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal nilai loading tertinggi tersaji pada item butir X31 sebesar 0,668 pada indikator sikap kolaboratif pada aspek kepribadian. Pada faktor eksternal nilai loading tertinggi tersaji pada item butir Z2 sebesar 0.699 pada indikator dorongan dari teman sebaya untuk berorganisasi pada aspek pengaruh lingkungan sosial.

Hal serupa ditunjukkan pada gambar 1, yaitu semua indikator pada faktor internal memiliki loading di atas 0,6 bahkan mendekati 0,8, artinya setiap item indikator memberikan kontribusi yang kuat terhadap konstruk faktor internal, serta konstruk dinyatakan valid dan konsisten oleh indikator-indikatornya. Dengan kata lain, dimensi motivasi bergabung, kesesuaian minat dan nilai, prsepsi terhadap manfaat organisasi, ketersediaan waktu dan komitmen, kepribadian, nilai-nilai pribadi, dan motivasi diri dapat merepresentasikan faktor internal minat berorganisasi mahasiswa dengan baik. Sedangkan pada faktor eksternal loading antara 0,5 – 0,7. Dengan demikian, dimensi pengaruh lingkungan, lingkungan keluarga, dan lingkungan kampus, dapat merepresentasikan faktor eksternal minat berorganisasi mahasiswa dengan baik.

Selanjutnya, hasil *goodnees model of fit* sesuai tabel 4, menunjukkan model yang diperoleh cukup layak, dengan nilai AIC yang diperoleh pada model CFA ketiga ini sebesar 11682,496, hasil tersebut lebih rendah dibandingkan nilai AIC pada model kedua sebesar 11899,685. Dengan demikian, berdasarkan perolehan nilai AIC dari ketiga kali pengulangan CFA, diperoleh nilai CFA pada pemodelan yang ketiga lebih baik dibandingkan perolehan nilai CFA di pemodelan pertama dan kedua.

Pada tabel 5, menunjukkan hasil identifikasi komponen item pada faktor internal yang secara konsisten memberikan hasil yang baik terhadap model, hal tersebut ditunjukkan salah satunya dengan perolehan nilai loading tertinggi (X34=0,742) ada pada pemenuhan indikator tanggung jawab sosial pada aspek nilai-nilai pribadi, tanggung jawab sosial pada aspek nilai-nilai pribdai mencerminkan sejauh mana mahasiswa memiliki kesadaran dan komitmen trhadap kebermanfaatan diri di lingkungan sosialnya. Dalam konteks mahasiswa, tanggung jawab sosial ditunjukkan melalui: (1) keikutsertaan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan atau organisasi kampus; (2) kesediaan membantu sesama tanpa pamrih; (3) kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan di sekitar; dan (4) partisipasi dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif dan berdampak luas. Indikator tanggung jawab sosial memiliki loading tertinggi pada faktor nilai-nilai pribadi, maka hal ini menunjukkan bahwa: (1) tanggung jawab sosial adalah representasi paling kuat dari konstruk nilai-nilai pribadi mahasiswa, artinya indikator ini memiliki konsistensi tertinggi dalam menjelaskan variabel laten tersebut; (2) mahasiswa cenderung mengaitkan nilai pribadi mereka dengan peran sosial yang mereka emban dalam kehidupan kampus maupun masyarakat; dan (3) konstruksi minat dalam berorganisasi bukan semata-mata karena kepentingan individu, tapi didasari oleh kesadaran terhadap tanggung jawab pada lingkungan sosial. Deskripsi tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Putri & Supriyanto, (2020) menyatakan melalui organisasi mahasiswa, mahasiswa bisa mendapat pengalaman mulai dari berinteraksi sehingga dapat tercipta atau terbentuknya nilai-nilai karakter mahasiswa yang menginterpretasikan nilai-nilai pribadi..

Hasil tabel 5, diperoleh informasi bahwa nilai loading tertinggi berikutnya adalah (X31=0,668) ada pada pemenuhan sikap kolaboratif pada aspek kepribadian, sikap kolaboratif dimaknai sebagai kemampuan untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengutamakan kepentingan kelompok. Hal ini sejalan dengan adanya keterbutuhan pada suatu organisasi yang menuntut kerja tim dan individu yang kolaboratif, pemenuhan tersebut tentunya akan lebih mudah diterima dan berkontribusi secara positif. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa item butir pada indikator ini memberikan nilai loading tertinggi pada konstruksi aspek kepribadian, sejalan dengan pernyataan penelitian Izhar & Le, (2021) yang menyatakan bahwa kolaborasi dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Dan, hasil penelitian Yolanda et al., (2024) menyatakan sikap kolaboratif pada pengalaman berorganisasi dapat memberikan pengalaman belajar untuk mengelola tim, menyelesaikan konflik, dan mengambil keputusan, yang dapat berkontribusi langsung pada pembentukan karakter kepemimpinan.

Selanjutnya, nilai loading tertinggi berikutnya adalah (X35=0,663) ada pada pemenuhan pengembangan diri pada aspek nilai-nilai pribadi. Nilai-nilai pribadi merepresentasikan keyakinan internal individu tentang apa yang dianggap benar, penting, dan pantas sebagai panduan dalam bertindak. Pengembangan diri pada aspek nilai-nilai pribadi mencerminkan komitmen individu untuk terus belajar,bertumbuh, dan meningkatkan kapasitas diri secara berkelanjutan. Dalam aspek nilai-nilai pribadi, pengembangan diri tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi mencakup kematangan emosional, keterampilan sosial, dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan. Relevansi pada konteks minat berorganisasi dapat dilihat dari mahasiswa memandang keikusertaan dalam organisasi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri secara utuh, nilai pengembangan diri memperkuat motivasi intrinsik untuk bergabung dengan organisasi, dan semakin tinggi komitmen terhadap pengembangan diri, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk berperan aktif dalam kegiatan organisasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratama et al., (2024) menyatakan organisasi mahasiswa membentuk pengalaman dan perkembangan mahasiswa di perguruan tinggi, memiliki minat pada organisasi mahasiswa berarti mahasiswa dapat menjadi lebih baik dalam kepemimpinan, keinginan untuk berkembang, serta dapat memberikan kontribusi sosial pada level kebermanfaatan di organisasi mahasiswa. Sejalan dengan pernyataan Idauli et al., (2021) bahwa mahasiswa yang aktif dalam organsasi dapat memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri terutama dalam penyelesaian masalah, menghadapi tantangan, dan suasana baru berorganisasi, bahkan mahasiswa menyatakan bahwa dengan berorganisasi, mahasiswa dapat belajar dan tahu bagaimana membuat keputusan secara cepat dan tepat, berani menyampaikan pendapat, memiliki kreatif dan inovatif, dan rasa tanggung jawab atas apa yang diputuskan dan dilakukan.

Pada tabel 6, menunjukkan hasil identifikasi komponen item pada faktor eksternal yang secara konsisten memberikan hasil yang baik terhadap model yang ditunjukkan dengan perolehan nilai loading tertinggi ada pada aspek pengaruh lingkungan sosial pada indikator dukungan dari teman sebaya untuk berorganisasi terwakilkan dengan nilai loading (Z2=0,699) dan (Z1=0,641), serta pada aspek lingkungan keluarga pada indikator dukungan dari keluarga pada aktivitas organisasi dengan nilai loading (Z3=0,686). Indikator dukungan dari teman sebaya untuk berorganisasi pada aspek pengaruh lingkungan sosial mencerminkan dorongan teman sebaya dapat mendorong individu untuk ikut berorganisasi karena kebutuhan akan penerimaan sosial, hal ini sejalan dengan pernyataan Ajzen, (1991) menyatakan dorongan dari teman sebaya termasuk ke dalam subjective norm yang memperkuat niat mahasiswa untuk ikut organisasi dan teman sebaya merupakan prediktor utama keterlibatan organisasi di kampus, indikator ini cenderung memiliki loading tinggi karena merupakan representasi konkret dari pengaruh sosial secara langsung.

Dan pada indikator dukungan dari keluarga pada aktivitas organisasi, indikator ini dapat mengkonstruksikan aspek lingkungan keluarga karena: (1) mengacu pada peran keluarga sebagai sistem dan agen sosialisasi utama; (2) dukungan keluarga adalah komponen esensial dalam konstruk lingkungan keluarga yang memengaruhi minat organisasi; (3) keterlibatan organisasi mahasiswa bukan semata keputusan individu, tetapi juga hasil negosiasi nilai dan dukungan dari sistem keluarga; dan (4) mahasiswa dari keluarga yang suportif terhadap kegiatan non-akademik cenderung memiliki minat lebih tinggi

untuk terlibat aktif dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan Damanpour et al., (2018) adanya dukungan teori-teori perkembangan dan motivasi, dukungan dari keluarga memenuhi kebutuhan tersebut dan dapat mendorong individu mengambil bagian dalam aktivitas sosial seperti organisasi, bentuk apresiasi atau penguatan dari keluarga meningkatkan motivasi internal dan eksternal dalam keterlibatan organisasi.

SIMPULAN

Minat mahasiswa dalam berorganisasi dibentuk oleh perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal didominasi pada aspek nilai-nilai pribadi dengan nilai loading pada indikator tanggung jawab sosial sebesar 0,742 dan nilai loading pada indikator pengembangan diri sebesar 0,663. Dan pada aspek kepribadian dengan nilai loading pada indikator sikap kolaboratif sebesar 0,668. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran dan komitmen terhadap kebermanfaatan sosial dan mahasiswa melihat organisasi sebaga sarana untuk pengembangan potensi diri secara menyeluruh. Sedangkan pada faktor eksternal didominasi pada aspek lingkungan sosial dan keluarga. Pada aspek lingkungan sosial nilai loading tertinggi terwakilkan pada dua item pertanyaan di indikator dukungan teman sebaya sebesar 0,699 dan 0,641. Dan pada aspek lingkungan keluarga nilai loading tertinggi ada pada indikator dukungan keluarga sebesar 0686. Nilai loading tertinggi dari indikator-indikator tersebut mencerminkan bahwa partisipasi dalam organisasi bukan hanya keinginan individu, tetapi juga kesadaran sosial dan pengaruh lingkungan yang membentuk kepribadian serta motivasi mahasiswa secara menyeluruh.

Secara teoritis, implikasi dari penelitian ini memperkuat posisi nilai-nilai pribadi dan pengaruh sosial sebagai faktor utama dalammembentuk minat berorganisasi, yang dapat dimasukkan dalam pengembangan model teoritis tentang keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi. Selanjutnya, pada indikator tanggung jawab sosial, sikap kolaboratif, dan pengembangan diri menunjukkan bahwa konstruk motivasi berorganisasi tidak dapat dipahami secara tunggal, melainkan bersifat multidimensional, yaitu menggabungkan faktor internal dan faktor eksternal.

Penelitian ini masih terbatas pada lingkup sampel peneltian yaitu mahasiswa di lingkungan FKIP Umpri dan fokus penelitian pada hasil perolehan nilai loading dari indikator yang memperkuat aspek pada faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga, pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas sampel penelitian dan pemanfaatan pada pengujian model longitudinal, mengingat dinamika minat berorganisasi mahasiswa dapat berubah seiring waktu, penelitian imi dapat menggunakan pendekatan longitudinal atau *latent growth modeling* untuk melihat bagaimana perubahan faktor internal dan eksternal memengaruhi minat mahasiswa secara bertahap selama masa studi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Pringsewu melalui Lembaga Penelitan dan Pengabdian Kepada Masyarakat

(LPPM) Umpri yang telah berkenan memberikan bantuan dana penelitian, sehingga penelitian ini dapat dilakukan dan bermanfaat sebagai informasi mengenai minat mahasiswa berorganisasi di perguruan tinggi.

REFERENCES

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, *15*(01), 139–160. https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273

Cahyorinartri, N. (2019). Motivasi Mahasiswa Berorganisasi Di Kampus. *Jurnal Psikologi Insight*, *2*(2), 27–38. https://doi.org/10.17509/insight.v2i2.14158

Damanpour, F., Sanchez-Henriquez, F., & Chiu, H. H. (2018). Internal and External Sources and the Adoption of Innovations in Organizations. *British Journal of Management*, *29*(4), 712–730. https://doi.org/10.1111/1467-8551.12296

Fauziannor, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi di kampus STIE Pancasetia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(8), 3520–3533. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i8.1455

Fridayani, J. A. (2022). Pendampingan Dalam Pengelolaan Organisasi Mahasiswa. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 1–6. https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.2922

Haris, Y. J., Jufri, A. W., & Bachtiar, I. (2023). Motivasi Berprestasi, Minat Berorganisasi, dan Indeks Prestasi Mahasiswa Bidikmisi di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(3), 1843–1849. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1575

Hesti Setyodyah, L., & Devi, K. M. (2021). HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN INTROVERT DENGAN KURANGNYA KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA UNIRA YANG AKTIF DI ORGANISASI EKSTRA HMI. *Media Bina Ilmiah*, *16*(3), 6527–6534.

Hidayat, R., & Murni, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Departemen Matematika Universitas Negeri Padang Mengikuti Organisasi Mahasiswa Menggunakan Analisis Faktor. *Journal Of Mathematics UNP*, *8*(4), 58–65.

Idauli, A. R., Fitri, E., & Supriyono, S. (2021). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Perkembangan Keterampilan Non Teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Academy of Education Journal*, *12*(2), 311–321. https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.696

Izhar, T. A. T., & Le, T. M. N. (2021). Understanding Goal Ontology Model to Achieve Organization Goal Conformance. *International Journal of Social Science Research*, *9*(1), 118. https://doi.org/10.5296/ijssr.v9i1.18398

Khamalia, N. A. N., Yusuf, A., Zuhroh, N. E., & Jannah, R. R. (2023). Pengaruh Pendidikan Soft Skills terhadap Jenjang Karir Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 2386–2394. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5800

Khodijah, S., Nurajizah, S., & Irham, I. (2024). Kontribusi Organisasi Terhadap Pendidikan Karakter dan Kesiapan Profesional Mahasiswa. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *18*(3), 1–17.

https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3439
Luailiyah, A., Zadal Hilmi, A., & Sahariani, M. (2022). Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Plexus Medical Journal*, *1*(3), 114–121. https://doi.org/10.20961/plexus.v1i3.45
Mahmudah, L., Armella, R., & Hidayat, A. F. S. (2022). Korelasi Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Borneo Journal of Islamic Education*, *2*(1), 25–36.
Nurdi, P. B. R., Laikuallo, S., & Meiliska, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, *2*(2), 122–131. https://doi.org/10.47354/mjo.v2i2.246
Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *4*(3), 107–115. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202
Pratama, A. R., Rawati, M., Fajri, F., Oktaviany, K., & Messy, M. (2024). Dinamika Organisasi Mahasiswa: Pengembangan, Komitmen, dan Transformasi di Zaman Modern. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, *4*(2), 28–38. https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.627
Priskova, P. D. (2024). KEMATANGAN KARIR MAHASISWA DITINJAU DARI. *Jurnal Resilience*, *1*(1), 14–24.
Putri, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Pembangunan Karakter Mahasiswa Melalui Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Manajemen UNM*, 160–166. http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/405
Quraisy, A., & Ikramuddin, M. (2019). Factors that Influence Employee Performance Department of Education Bone District based on Factor Analysis. *1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018) Factors*, *227*(Icamr 2018), 546–549. https://doi.org/10.2991/icamr-18.2019.130
Rahmadyah, A. A., & Sutojo, T. (2017). Penerapan Jaringan Syaraf Tiruan Untuk Mengukur Regresi Antara Keaktifan Mahasiswa di Organisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Techno.Com*, *16*(3), 240–248. https://doi.org/10.33633/tc.v16i3.1409
Rosita, N., Program, N. R., Manajemen, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Program, N., & Program, K. I. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen*, *1*(3), 342–360. https://doi.org/10.54066/jurma.v1i3.901
Sari, Y. A., & Rafsanjani, M. A. (2020). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Minat Berorganisasi Terhadap IPk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *8*(3), 122–130. https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p122-130
Sholikhah, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unesa Angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *6*(2), 76–80. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24509.
Tarka, P. (2013). Model of Latent Profile Factor Analysis for Ordered Categorical Data. *Statistics in Transition New Series*, *14*(1), 171–182. https://doi.org/10.59170/stattrans-2013-011
Tatik Nur Amanah. (2017). Hubungan Antara Lingkungan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan pendidikan IPS FIS UNY Sebagai Calon Guru. *Social Studies*, *6*(3), 93–103.

Walidin, B., Juniati, R., & Anas, A. (2023). Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Organisasi Bagi Mahasiswa Iai Al-Aziziyah Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 260–269. https://doi.org/10.54621/jkdm.v2i02.788

Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Softskill. *Sports Culture*, *15*(1), 72–86. https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6